



ARTIKEL PENELITIAN—RESEARCH ARTICLE

Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang Metode Penatalaksanaan Jenazah Pasien COVID-19 pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Mataram

Ida Lestari Harahap^{1*}, Arfi Syamsun¹, Lenny Herlina¹

¹Kelompok Peneliti Bidang Ilmu Forensik dan Medikolegal Fakultas Kedokteran Universitas Mataram

*Korespondensi:
idalestariharahap.dr@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: *Corona virus of Disease* (COVID-19) merupakan penyakit pernapasan akut yang disebabkan oleh COVID-19 yang menyerang organ paru-paru. Masyarakat menganggap bahwa jenazah pasien covid dapat menyebarkan virus. Namun sebenarnya penanganan yang baik oleh tenaga medis pada jenazah pasien COVID-19 tidak akan memberikan penularan. Hal ini yang perlu dipahami kepada masyarakat. Di sini peran mahasiswa kedokteran sangat penting untuk dapat menyampaikan hal yang benar.

Metode : Penelitian dilakukan menggunakan total sampling. Instrumen penelitian berupa kuisioner yang terdiri dari 4 aspek pengetahuan dan 1 aspek sikap. Aspek pengetahuan yang ingin digali adalah pengetahuan tentang informed consent terkait penatalaksanaan jenazah covid-19

Hasil dan Simpulan: Secara umum pengetahuan dan sikap mahasiswa kedokteran terhadap penatalaksanaan jenazah pasien COVID-19 pada kategori cukup dan baik dengan rata-rata 81,6% untuk pengetahuan dan 46,5 % untuk sikap.

Kata Kunci: COVID-19, Jenazah, Infeksi

PENDAHULUAN

Corona virus of Disease (COVID-19) merupakan pandemi yang dapat menular dan bahkan dapat mematikan. Ketika pasien COVID-19 meninggal, virusnya masih berbahaya dan dapat menular kepada orang-orang yang melakukan kontak dengan jenazah tersebut.⁶ Ada sejumlah laporan bahwa orang-orang yang bekerja atau yang melakukan kontak dengan jenazah memiliki potensi terpapar agen infeksi. Akibatnya, infeksi yang didapat saat bekerja dapat berdampak buruk pada pekerja kamar jenazah.⁷ Untuk mencegah infeksi dari kontak dengan jenazah karena penyakit menular dapat dilakukan dengan menerapkan prosedur yang aman dan penggunaan alat pelindung diri yang sesuai. Mahasiswa kedokteran memiliki peran penting dalam melakukan edukasi ke masyarakat agar tidak ada kesalah pahaman dalam penerimaan jenazah pasien COVID-19. Namun sebelum itu diperlukan parameter untuk

mengukur bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa kedokteran itu sendiri terhadap metode penatalaksanaan jenazah pasien COVID-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh mahasiswa fakultas kedokteran program studi pendidikan dokter baik pada tahap akademik maupun profesi. Penelitian dilakukan menggunakan total sampling, dengan total populasi pada mahasiswa kedokteran adalah 600 orang, namun yang memenuhi kriteria inklusi hanya 509 responden.

Instrumen penelitian berupa kuisioner yang terdiri dari 4 aspek pengetahuan dan 1 aspek sikap. Aspek pengetahuan yang ingin digali adalah pengetahuan tentang *informed consent* terhadap keluarga (7 pernyataan), pengetahuan tentang



proses penjemputan dan penanganan jenazah di ruang perawatan (9 pertanyaan), pengetahuan tentang pemulasaraan jenazah di ruang infeksius kamar jenazah (7 pernyataan), dan pengetahuan tentang transportasi dan pemakaman jenazah (6 pernyataan). Pada variabel sikap terdapat sebanyak 6 pernyataan. Kuisisioner ini sudah dilakukan uji validasi dan reabilitas. Hasil penelitian dan analisis data akan diuraikan dengan menggunakan analisis deskriptif pada masing-masing aspek penelitian.

HASIL

Penelitian ini dilakukan dilakukan kepada seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter baik pada tahap akademik dan profesi. Jumlah total mahasiswa adalah 603 orang per September 2020, dimana mahasiswa tahap akademik sebanyak 426 orang dan mahasiswa

tahap profesi sebanyak 177 orang. Pada penelitian ini yang berpartisipasi sebanyak 509 orang mahasiswa, namun 2 orang diekskusi disebabkan tidak menyelesaikan kuisisioner dengan baik, sehingga total responden adalah 507 orang.

Pada **tabel 4.2** menunjukkan bahwa dari 4 aspek pengetahuan yang diberikan kepada responden, antara lain Pengetahuan tentang informed consent kepada keluarga (PA), Pengetahuan tentang Penjemputan dan Penanganan Jenazah di Ruang Perawatan (PB), Pengetahuan tentang Pemulasaraan Jenazah di Ruang Infeksius Kamar Jenazah (PC), dan Pengetahuan tentang Transportasi dan Pemakanan Jenazah (PD), didapatkan keempat aspek pengetahuan responden terbanyak pada tingkat pengetahuan rendah dengan rerata 78.5%.

Tabel 4.1. Karakteristik Responden Penelitian Gambaran Sebaran Responden pada Puskesmas di Kota Mataram

No	Responden	Jenis Kelamin			Usia		Total
		LK	PR	17-19th	20-23 th	24-27th	
1	Akademik	114	263	192	185	-	377
2	Profesi	37	93	-	97	33	130
Total		151	356	192	282	33	507

Keterangan: LK=laki-laki; PR=perempuan;

Tabel 4.2. Gambaran Tingkat Pengetahuan dari 4 Aspek Pengetahuan

Pernyataan	Tingkat Pengetahuan		
	Rendah n (%)	Sedang n (%)	Tinggi n (%)
PA	413 (81.5)	61 (12.0)	33 (6.5)
PB	377 (74.4)	79 (15.6)	51 (10.1)
PC	409 (80.7)	58 (11.4)	40 (7.9)
PD	393 (77.5)	49 (9.7)	65 (12.8)

Tabel 4.3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Tahap Pendidikan

Tahap	Tingkat Pengetahuan		
	Rendah n (%)	Sedang n (%)	Tinggi n (%)
Akademik	320 (84.9)	41 (10.9)	16 (4.2)
Profesi	94 (72.3)	21 (16.2)	15 (11.5)



Tabel 4.4. Gambaran Pengetahuan tentang *Informed Consent* terhadap Keluarga

Butir Pernyataan	Tingkat Pengetahuan		
	Rendah n (%)	Sedang n (%)	Tinggi n (%)
PA1	127 (25.0)	275 (54.2)	105 (20.7)
PA2	115 (22.7)	254 (50.1)	138 (27.2)
PA3	197 (38.9)	206 (40.6)	104 (20.5)
PA4	243 (38.9)	196 (38.7)	68 (13.4)
PA5	152 (30.0)	230 (45.5)	125 (24.7)
PA6	214 (42.2)	214 (42.2)	79 (15.6)
PA7	231 (45.6)	197 (38.9)	79 (15.6)

Tabel 4.5. Gambaran Pengetahuan tentang Proses Penjemputan dan Penanganan Jenazah di Ruang Perawatan

Butir Pernyataan	Tingkat Pengetahuan		
	Rendah n (%)	Sedang n (%)	Tinggi n (%)
PB1	131 (25.8)	247 (48.7)	129 (25.4)
PB2	206 (40.6)	205 (40.4)	96 (18.9)
PB3	165 (32.5)	215 (42.4)	127 (25.0)
PB4	226 (44.6)	193 (38.1)	88 (17.4)
PB5	55 (10.8)	264 (52.1)	188 (37.1)
PB6	140 (27.6)	231 (45.6)	136 (26.8)
PB7	137 (27.0)	239 (47.1)	131 (25.8)
PB8	281 (55.4)	165 (32.5)	61 (12.0)
PB9	201 (39.6)	225 (44.4)	81 (16.0)

Tabel 4.6. Gambaran Pengetahuan tentang Pemulasaraan Jenazah di Ruang Infeksius Kamar Jenazah

Butir Pernyataan	Tingkat Pengetahuan		
	Rendah n (%)	Sedang n (%)	Tinggi n (%)
PC1	345 (68.0)	133 (26.2)	29 (5.7)
PC2	170 (33.5)	234 (46.2)	103 (20.3)
PC3	220 (43.4)	212 (41.8)	75 (14.8)
PC4	49 (9.7)	300 (59.2)	158 (31.2)
PC5	271 (53.5)	177 (34.9)	59 (11.6)
PC6	192 (37.9)	221 (43.6)	94 (18.5)
PC7	14 (2.8)	300 (59.2)	193 (38.1)



Tabel 4.7. Gambaran Pengetahuan tentang Transportasi dan Pemakaman Jenazah

Butir Pernyataan	Tingkat Pengetahuan		
	Rendah n (%)	Sedang n (%)	Tinggi n (%)
PD1	168 (33.1)	261 (51.5)	78 (15.4)
PD2	58 (11.4)	278 (54.8)	171 (33.7)
PD3	269 (53.1)	178 (35.1)	60 (11.8)
PD4	92 (18.1)	221 (43.6)	194 (38.3)
PD5	198 (39.1)	216 (42.6)	93 (18.3)
PD6	175 (34.5)	236 (46.5)	96 (18.9)

Tabel 4.8. Gambaran Sikap Mahasiswa terhadap Jenazah COVID-19

Tahap	Sikap		
	Baik n (%)	Sedang n (%)	Kurang n (%)
Akademik	172 (33.9)	100 (19.7)	105 (20.7)
Profesi	64 (12.6)	25 (4.9)	41 (2.7)

Tabel 4.9. Gambaran Sikap Mahasiswa terhadap Jenazah COVID-19 Berdasarkan Butir Pernyataan Sikap

Butir Pernyataan	Tingkat Sikap		
	Kurang n (%)	Cukup n (%)	Baik n (%)
S1	9 (1.8)	251 (49.5)	247 (48.7)
S2	25 (4.9)	286 (56.4)	196 (38.7)
S3	47 (9.3)	294 (58.0)	166 (32.7)
S4	21 (4.1)	308 (60.7)	178 (35.1)
S5	56 (11.0)	275 (54.2)	176 (34.7)
S6	5 (1.0)	246 (48.5)	256 (50.5)

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil data pada Populasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Mataram, suatu komunitas yang mana orang awam menganggap mahasiswa kedokteran sangat memahami masalah kesehatan termasuk Pandemi yang tengah berlangsung saat ini. Responden yang telah mengumpulkan kuisisioner dan termasuk dalam kriteria inklusi sebanyak 507 orang berlangsung selama tujuh hari secara bertahap pada mahasiswa akademik dan profesi.

Pada 507 orang responden, seperti tergambar pada **tabel 4.1** terbanyak berasal dari tahap akademik sejumlah 377 orang. Hal ini

mengingat jumlah mahasiswa yang besar di tahap akademik yaitu empat angkatan berjalan parallel bila dibandingkan tahap profesi yang hanya dua angkatan aktif. Untuk jenis kelamin dari responden terbanyak adalah perempuan, hal ini sesuai dengan statistik mahasiswa program studi pendidikan dokter FK Unram. Pada karakteristik usia responden yang banyak pada usia ≤ 20 tahun seiring dengan jumlah responden yang banyak di tahap akademik. Pada penelitian yang serupa telah dilakukan di India oleh Mehrotra, *et al.* namun responden yang terlibat adalah semua tenaga kesehatan seperti dokter umum, dokter spesialis, dokter subspecialis, perawat dan dokter bedah gigi.

Pada penelitian ini menilai tingkat pengetahuan responden melalui 4 aspek pengetahuan yaitu Pengetahuan tentang informed



consent kepada keluarga, Pengetahuan tentang Penjemputan dan Penanganan Jenazah di Ruang Perawatan, Pengetahuan tentang Pemulasaraan Jenazah di Ruang Infeksius Kamar Jenazah, dan Pengetahuan tentang Transportasi dan Pemakaman Jenazah. Pada **tabel 4.4** terlihat bahwa dari tujuh pernyataan tentang pengetahuan *informed consent* kepada keluarga pada pernyataan PA4 dan PA7 mendapatkan tingkat pengetahuan responden terbanyak adalah tingkat rendah. Pada pernyataan PA4 ini yaitu “Keluarga dapat menyampaikan keinginan keluarga dalam pemulasaran jenazah berkaitan dengan ritual agama, budaya dan biaya”, sebagian besar responden menjawab tidak tahu. Pada pernyataan PA7, “Petugas rumah sakit memberitahu keluarga bahwa petugas kepolisian dan TNI mengawal prosesi pemakaman”, sebagian besar responden juga menjawab dengan tidak tahu. Kedua pernyataan ini dianggap tidak umum, karena masyarakat awam menganggap seperti jenazah pasien COVID-19 sepenuhnya hanya tanggung jawab negara atau Rumah Sakit yang bersangkutan. Seperti yang dilansir dari media cetak online Antaranews.com seorang Psikolog berpendapat, “Sayangnya sebagian masyarakat lebih dipengaruhi oleh berita negatif ini. Kalaupun ada berita positif, masyarakat telanjur terdistorsi. Jadi yang masuk ke kepala hanya kengerian”.

Pada **tabel 4.5** menunjukkan tingkat pengetahuan responden pada aspek Pengetahuan tentang Penjemputan dan Penanganan Jenazah di Ruang Perawatan. Pada hasil survei ini terdapat dua pernyataan yang mana menunjukkan tingkat pengetahuan responden rendah yaitu pernyataan PB2, “Dokter atau perawat menutup luka terbuka dengan *hecting*/jahitan dan plastik kedap air” dan PB4, “Dokter atau perawat menutup semua lubang tubuh dengan kafas dibasahi klorin/klorin, memastikan tidak ada kebocoran cairan tubuh”. Hal ini merupakan salah satu protokol penatalaksanaan jenazah pasien COVID-19 sebagai upaya mencegah penularan virus. Pada kondisi dimana seseorang meninggal karena infeksi virus, risiko transmisi akan bergantung pada kemampuan virus pada tubuh, permukaan tubuh, atau pada fomites yang terkontaminasi oleh droplet atau cairan tubuh dari jenazah. Hingga saat ini masih belum diketahui pasti berapa lama virus SARS-CoV-2 bertahan pada kulit manusia hidup atau

pada tubuh setelah meninggal namun potensi virus tetap hidup dapat terjadi pada sebagian permukaan selama beberapa hari mengarah pada risiko transmisi yang terjadi setelah kematian.⁸

Pada **tabel 4.5** menunjukkan tingkat pengetahuan responden pada aspek Pengetahuan tentang Pemulasaraan Jenazah di Ruang Infeksius Kamar Jenazah. Terdapat tiga pernyataan yang mendapatkan respon tingkat pengetahuan rendah oleh responden yaitu PC1, “Petugas *mortuary room* menawarkan keluarga yang berkenan mengikuti prosesi pemandian dan pengkafanan jenazah”, PC3, “Petugas melakukan prosesi desinfeksi permukaan tubuh atau desinfeksi intraarterial, pemandian, pengkafanan, pembungkusan jenazah di dalam ruangan infeksius bertekanan negatif kamar jenazah” dan PC5, “Petugas mengeluarkan peti jenazah ke ruangan zona kuning kamar jenazah dan mempersilahkan anggota keluarga yang mewakili untuk shalat jenazah atau ritual agama menurut agama masing masing”. Ruang jenazah merupakan salah satu tempat dengan tingkat risiko yang tinggi pada penularan jenazah pasien COVID-19. *International Committee of the Red Cross (ICRC)* telah membuat penggolongan aktivitas terkait dengan kontak terhadap jenazah pandemik COVID-19 sebagai berikut :⁸

- Risiko Rendah : aktivitas berupa kontak dengan permukaan yang terkontaminasi dengan jenazah ke kamar jenazah, persiapan jenazah dan melepas jenazah untuk kremasi.
- Risiko Sedang : aktivitas yang dapat menyebabkan cipratan droplet dari jenazah saat membalikkan jenazah, melepaskan pakaian, atau kontak dengan tubuh yang signifikan atau prosedur berisiko rendah yang menyebabkan droplet menyebar.
- Risiko Tinggi : aktivitas yang dapat menyebabkan kontak langsung dengan cairan tubuh jenazah termasuk risiko potensial paparan aerosol. Hal ini termasuk autopsi atau prosedur invasive lainnya atau prosedur dengan risiko sedang yang dapat menyebarkan aerosol.

Pada **tabel 4.7** tentang Pengetahuan tentang Transportasi dan Pemakaman Jenazah menunjukkan satu dari enam pernyataan dengan



tingkat pengetahuan yang rendah yaitu PD3, “Prosesi pemakaman dapat dibantu oleh pihak keluarga atau petugas makam”. Untuk melakukan transportasi jenazah dari ruang jenazah menuju ke lokasi pemakaman dibutuhkan ambulans yang memadai. Koordinasi yang baik tentang transportasi jenazah dan proses pemakaman antara rumah sakit dan kantor kesehatan masyarakat harus sangat penting.¹⁰ Pengetahuan yang kurang akan hal ini akan menyebabkan penolakan pemakaman jenazah pasien COVID-19 yang seperti selama ini berlangsung di beberapa daerah.

Pada **tabel 4.8** menggambarkan tentang sikap mahasiswa pendidikan dokter tentang Penatalaksanaan Jenazah pasien COVID-19, keduanya pada tahap akademik dan tahap profesi sikap mahasiswa menunjukkan sikap yang baik. Lima dari enam pernyataan pada aspek sikap mahasiswa terhadap Jenazah pasien COVID-19 adalah cukup (S1, S2, S3, S4, dan S5), sedangkan pada S6 sikap mahasiswa adalah bersikap baik. Untuk nilai cukup adalah butir sikap tentang mengikuti perkembangan *guidelines* penanganan COVID-19 oleh WHO dan Kemenkes, memahami perkembangannya, memahami bahwa tiap Rumah Sakit memiliki pedoman yang berbeda tergantung sumber daya dan fasilitas yang ada, memahami adanya keseimbangan perlakuan antara penghormatan ritual keagamaan dan upaya pencegahan penyakit menular melalui jenazah pasien COVID-19. Pada butir sikap yang terakhir mau membantu pemerintah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat

KESIMPULAN

Secara umum pengetahuan dan sikap mahasiswa kedokteran terhadap penatalaksanaan jenazah pasien COVID-19 pada kategori cukup dan baik dengan rata-rata 81,6% untuk pengetahuan dan 46,5 % untuk sikap.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdillah, L. A. (2020). Stigma Terhadap Orang Positif COVID-19. *Pandemik COVID-19: Antara Persoalan Dan Refleksi Di Indonesia*, 2.
2. Agung, P., Indra, N., & Satya, P. (2020). COVID-19 dan Potensi Konflik Sosial.
3. Almuttaqi, A. I. (2020). Kekacauan Respon Terhadap COVID-19 di Indonesia. *The Insights*, 1(13), 1–7.
4. Fakhruroji, M., Tresnawaty, B., Sumadiria, A. S. H., Risdayah, E., & Kunci, K. (2019). *Strategi Komunikasi Publik Penanganan COVID-19 di Indonesia: Perspektif Sosiologi Komunikasi Massa dan Agama*.
5. Health and Safety Executive. (2005). *Managing infection risks when handling the deceased: guidance for the mortuary, post-mortem room and funeral premises, and during exhumation*. 2003.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19)*. Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit, 1–88.
7. Nahdlatul, U. (2020). *FIQH PEMULASARAAN JENAZAH PASIEN COVID-19*. 164, 1–7.
8. O’Keeffe, J. (2020). *Death care during the COVID*. National Collaborating Centre for Environmental Health. <https://doi.org/https://doi.org/10.5864/d2020-009>
9. WHO Interm Guidance. (2020). *Infection Prevention and Control for the safe management of a dead body in the context of COVID-19*. *Journal of Hospital Infection*, 104(3), 246–251. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.01.022>
10. Windasari N, Manela C, Z. F. (2020). *Dilemma in Handling Corpse with COVID-19 Protocol at Hospital in Padang, West Sumatra (Indonesia)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-96982/v1>